

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi sangat penting bagi suatu negara karena menunjukkan kondisi perekonomiannya mengalami kemajuan ke kondisi yang lebih baik dan bertahan dalam jangka waktu tertentu menurut DIMA dan Wei et al. Dalam konteks lain, pertumbuhan ekonomi dikatakan sebagai peningkatan produksi barang dan jasa ekonomi dari satu periode waktu ke periode waktu lainnya. Menurut Widarni & Bawono pertumbuhan ekonomi umumnya diukur dengan peningkatan nilai pasar agregat (keseluruhan) dari tambahan barang dan jasa yang diproduksi dengan menggunakan perkiraan Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi perlu diketahui oleh pemerintah karena pemerintah dapat mengambil kebijakan mengenai perencanaan pendapatan, belanja, dan pembangunan di masa depan.²

Dalam perekonomian suatu Negara, pasar modal memiliki peran besar yang dapat menjadi alternatif sumber pembiayaan kegiatan perusahaan. Sumber pembiayaan tersebut dapat melalui penjualan saham maupun penerbitan obligasi oleh perusahaan yang membutuhkan dana. Menurut Hismedi, dkk pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan investasi yang dapat menghasilkan tingkat keuntungan optimal bagi investor. Selain itu, pasar modal juga merupakan suatu usaha penghimpunan dana masyarakat secara langsung dengan cara menanamkan dana ke dalam perusahaan yang sehat dan baik pengelolaannya. Fungsi utama

²Shelna Shabrina, dkk, "Pengaruh Bi Rate, Inflasi Dan Kurs Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016", jurnal ekonomia, 7.4 (2018), hal. 28.

pasar modal adalah sebagai sarana pembentukan modal dan akumulasi dana bagi pembiayaan suatu perusahaan atau emiten. Dengan demikian pasar modal merupakan salah satu sumber dana bagi pembiayaan pembangunan nasional pada umumnya dan emiten pada khususnya di luar sumber-sumber yang umum dikenal, seperti tabungan pemerintah, tabungan masyarakat, kredit perbankan dan bantuan luar negeri.³

Pasar modal menurut UU Pasar Modal RI No 8 tahun 1995 didefinisikan sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal memiliki beberapa instrumen seperti saham, obligasi, reksa dana, dan derivatif. Pasar modal merupakan salah satu tempat yang cocok untuk menjadi alternatif investasi yang menguntungkan bagi para investor. Ada beberapa manfaat yang didapat jika menjadi investor pada pasar modal seperti nilai dari investasi dapat bertambah, dapat memperoleh dividen untuk pemilik instrumen saham, likuiditas dari beberapa instrumen cukup tinggi sehingga mudah diperjualbelikan, dan lain-lain.⁴

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif dalam menggerakkan dana dari masyarakat untuk selanjutnya disalurkan pada kegiatan-kegiatan yang produktif. Dana masyarakat yang masuk ke pasar modal merupakan dana jangka panjang. Saham merupakan salah satu alternatif investasi bagi para

³ Reza Octovian, dan Dijan Mardiaty, "Pengaruh Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020", *Jurnal Neraca Peradaban*, 1.3 (2021), hlm. 205-206.

⁴ Matus Posma Widyarto, "Pengaruh Bi Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Usd, Dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen*, 7.2 (2019), hal. 2.

investor. Investasi saham mempunyai daya tarik bagi investor karena investor mempunyai harapan untuk memperoleh keuntungan berupa capital gain ataupun dividen saham yang tinggi. Harga saham merupakan nilai nominal yang terkandung didalam surat bukti atau tanda bukti kepemilikan bagian modal bagi suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Menurut Siamat harga saham tersebut sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan return dan risk dimasa datang. Harga saham dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan dengan prestasi baik, sahamnya akan banyak diminati investor.⁵

Dalam teori ekonomi, naik turunnya harga saham merupakan sesuatu yang lumrah karena hal itu digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi harga akan turun. Secara umum ada beberapa faktor yang memengaruhi naik turun harga saham suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan. Faktor eksternal berupa, kondisi fundamental ekonomi makro, fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, kebijakan pemerintah, faktor panik, faktor manipulasi pasar. Sedangkan faktor internalnya adalah, Faktor

⁵ Nadi Hernadi Moorey,” Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Geoekonomi, 9.1 (2018), hal. 18-19.

Fundamental Perusahaan, Aksi Korporasi Perusahaan, Proyeksi Kinerja Perusahaan Pada Masa Mendatang.⁶

Effendy & Astuti mengatakan, harga saham yaitu nilai yang ditetapkan oleh perusahaan di pasar saham. Pergerakan harga saham dapat dipicu oleh dinamika yang melibatkan interaksi antara pihak yang menjual dan membeli saham. Selain kedua faktor tersebut juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya seperti berita ekonomi, kinerja keuangan perusahaan, serta sentimen dan ekspektasi pasar. Inflasi, suku bunga, nilai tukar adalah komponen makro ekonomi yang biasanya memengaruhi perekonomian.. Misalnya, peningkatan kemampuan beli masyarakat dipengaruhi oleh inflasi. Suku bunga juga memiliki dampak yang luas dalam perekonomian, mempengaruhi aliran kas perusahaan dan biaya modal. Selain itu, investor memperhatikan nilai tukar rupiah karena dapat memengaruhi emiten yang memiliki hutang dalam bentuk dolar.⁷

Menurut Fernando et al, harga saham merupakan cerminan mengenai keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola aktivitas usahanya. Jika kinerja yang dimiliki sebuah perusahaan bagus, maka akan lebih dilirik oleh investor. Minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut akan tinggi, sehingga mendongkrak harga sahamnya di pasar. Semakin baik penilaian investor maupun calon investor maka akan menumbuhkan kepercayaan dan manfaat terhadap emiten untuk menanamkan uangnya pada perusahaan terkait. Biasanya harga saham yang beredar di pasar memiliki manfaat bagi setiap perusahaan karena hal

⁶ Otoritas Jasa Keuangan dalam, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10507>, diakses pada 20 Mei 2024.

⁷ Nur Achmadi, " Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Harga Saham", Jurnal Riset Akuntansi. 9.2 (2023), hal. 117.

tersebut menentukan penilaian investor atas kinerja perusahaan. Harga saham akan naik jika perusahaan berhasil mengelola perusahaannya dan juga ada peningkatan permintaan. Banyak penelitian - penelitian yang menganalisis harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel salah satunya rasio finansial. Harga saham dipengaruhi oleh rasio finansial yaitu angka rasio untuk mengetahui kondisi keuangan dari sebuah perusahaan yang tercantum di laporan keuangan perusahaan dan sebagai acuan untuk menilai kinerja manajemen pada suatu periode tertentu.⁸ Pada penelitian ini peneliti mengambil *closing price* sebagai data harga saham.

**Tabel 4.1. Data Harga Saham PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI)
Periode 2016-2023(Rupiah)**

Tahun	Harga saham
2016	5.010
2017	7.057
2018	9.122
2019	10.863
2020	7.853
2021	8.259
2022	10.960
2023	18.519

Sumber: Mitra Adi Perkasa (MAP) (diolah)

Tabel 4.1 menunjukkan harga saham PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) tahun 2016-2023 mengalami fluktuasi. Fluktuasi sendiri merupakan gejala yang memperlihatkan turun naiknya suatu harga. Yang dimana perubahan harga

⁸ Ilham Ramadhan Ersyafdi dan Durotun Nasihah ,” Pengaruh rasio finansial, dividen dan arus kas terhadap harga saham jakarta islamic index 70”, Jurnal Ekonomi Bisnis, 17. 4 (202), hal. 749.

disebabkan oleh adanya virus covid-19 yang melanda pada awal tahun 2020. Harga saham PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) selama tahun 2016 – 2019 mengalami kenaikan dengan cukup signifikan setiap dengan kenaikan sebesar 40,86% dan 29.26%. Kemudian perubahan tahun 2019-2020 mengalami fluktuasi mencapai -27.71%. Harga saham PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) mulai bangkit kembali dengan ditandai kenaikan harga saham tahun 2020-2021 sebesar 5.17%, ini awal yang baik setelah adanya pandemi virus covid 19. Pada tahun 2021-2023 harga saham PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) terus mengalami kenaikan harga 32.70% dan puncaknya di 68.97%.

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan harga saham yaitu salah satunya adalah faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan seperti tingkat suku bunga perubahan nilai kurs maupun kenaikan inflasi. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi permintaan dan penawaran masyarakat atas saham yang diperdagangkan di pasar modal, sehingga dapat mempengaruhi harga saham dari perusahaan, apakah akan terjadi peningkatan harga saham atau sebaliknya.⁹

Faktor eksternal pada penelitian ini adalah BI Rate. Menurut Bramantyo BI Rate atau tingkat suku bunga juga dapat mempengaruhi nilai harga saham. BI rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia serta diumumkan secara terbuka. Jika suku bunga

⁹ Shelna Shabrina, dkk, “*Pengaruh Bi Rate, Inflasi Dan.....*”, hal. 30.

rupiah lebih tinggi dari suku bunga dolar AS, maka rupiah akan melemah. Tapi, apabila suku bunga rupiah rendah dari suku bunga dolar AS, maka rupiah cenderung tertekan menguat.¹⁰

Menurut Wisnantara & Damayanti salah satu indikator dalam menentukan seseorang akan melakukan investasi adalah suku bunga. Menurut Bank Indonesia (BI), suku bunga adalah suku bunga nominal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui rapat dewan gubernur (RDG) setiap bulannya dan diumumkan kepada publik. Fungsi suku bunga yaitu sebagai acuan bank-bank umum dan sebagai suku bunga BI. Suku bunga yang terlalu tinggi akan berpengaruh pada aliran kas perusahaan sehingga kesempatan berinvestasi tidak akan menarik perhatian para investor untuk berinvestasi. Tingkat suku bunga yang relatif tinggi juga berpengaruh terhadap peningkatan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. makin rendahnya suku bunga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena aliran dana yang meningkat.¹¹

Iskandar mengatakan perubahan nilai harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh BI Rate, akan tetapi dapat dipengaruhi juga oleh kurs atau nilai tukar mata uang. Kurs dapat didefinisikan sebagai harga suatu unit sebuah mata uang asing dalam mata uang domestic, dan bisa sebagai harga mata uang domestic terhadap mata uang asing.¹²

¹⁰ Zakiyyatun Nisak , dan Ahmad Budiman,” Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham Di Sektor Property Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021” , Jurnal Ekonomika45, 10. 2 (2023), hal. 176.

¹¹ Livia Aninditya Sari , dan Hedwigis Esti Riwayati, “Analisis Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham”, Jurnal Manajemen Dan Perbankan (*JUMPA*), 11 (2024), hal. 39.

¹² Zakiyyatun Nisak , dan Ahmad Budiman,” *Pengaruh Inflasi Kurs Dan.....*, hal. 176.

**Tabel 4.2. Perkembangan BI Rate Di Indonesia periode 2016-2023
(Persen/%)**

Tahun	Bi rate
2016	67,64
2017	50,85
2018	55,75
2019	62,91
2020	39,56
2021	39,04
2022	42,95
2023	64,25

Sumber: Bank Indonesia(diolah)

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, BI Rate menunjukkan adanya penurunan besaran suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2016-2017 terlihat turun sebesar -24.82% sedangkan penurunan yang terjadi disebabkan munculnya wabah covid-19 pada tahun 2019-2021 membuat penurunan sebesar -24.40% dan -17.91%. Fenomena tersebut tentunya tidak terlepas dari dampak ekonomi global yang terpengaruh oleh fenomena pandemi Covid-19. Maka dari itu, respon Bank Indonesia demi menetapkan sasaran target inflasi melalui kebijakan moneter suku bunga agar tetap rendah dan stabil.

Faktor eksternal yang kedua adalah kurs (exchange Rate). Nilai tukar mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing USD. Merosotnya nilai tukar rupiah merefleksikan menurunnya permintaan masyarakat internasional terhadap mata uang rupiah karena menurunnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing USD oleh masyarakat karena perannya

sebagai alat pembayaran internasional. Kenaikan harga valuta asing disebut depresiasi atas mata uang dalam negeri. Mata uang asing menjadi lebih mahal, ini berarti nilai relatif mata uang dalam negeri merosot. Turunnya harga valuta asing disebut apresiasi mata uang dalam negeri. Mata uang asing menjadi lebih murah, ini berarti nilai relatif mata uang dalam negeri meningkat. Perubahan nilai tukar valuta asing disebabkan karena adanya perubahan permintaan atau penawaran dalam bursa valuta asing (hukum penawaran dan permintaan). Banyak sebab yang melatarbelakangi perubahan ini seperti, neraca ekspor impor, aliran modal, perubahan struktur, neraca perdagangan dan lain-lain¹³

Menurut Triyono, kurs (exchange Rate) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Sedangkan Dahlan Siamat mengatakan suatu kenaikan kurs tukar disebut depresiasi atau pengurangan nilai mata uang dalam negeri dalam hubungannya dengan mata uang asing, sedangkan penurunan kurs tukar disebut apresiasi atau kenaikan nilai mata uang dalam negeri dalam hubungannya dengan mata uang asing.¹⁴

**Tabel 4.3 Perkembangan Nilai tukar (Kurs) Periode 2016-2023
(Rupiah/Rp)**

Tahun	Kurs
2016	147400
2017	148143
2018	157554
2019	156923

¹³ Reza Octovian, Dan Dijan Mardiaty, "Pengaruh Suku Bunga, Inflasi Dan,....., hal. 206.

¹⁴ Matius Posma Widyarto, "Pengaruh Bi Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah....., hal. 8.

2020	161994
2021	158563
2022	163885
2023	168622

Sumber: Bank Indonesia (2023)

Dari Gambar 4.3 dapat dilihat bahwa nilai tukar rupiah mengalami kenaikan yang relatif stabil. Pergerakan nilai tukar rupiah dapat dijaga dengan baik oleh Bank Indonesia selaku otoritas moneter Indonesia. Pada tahun 2017-2018 ketika nilai tukar rupiah melonjak sebesar Rp9.411,00 per dolar Amerika Serikat. Nilai tukar rupiah terus naik dengan signifikan, rupiah secara point to point meningkat 3.23% (yoy) selama tahun 2010-2020 atau sebesar Rp 5.071,00 per dolar AS. Selain dari permintaan domestik yang tinggi terhadap USD, data-data ekonomi Amerika Serikat yang dirilis selama bulan Agustus juga menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang positif dan daya beli yang meningkat di pasar Amerika Serikat. Hal ini juga turut memberikan kontribusi terhadap penguatan USD terhadap IDR (Commonwealth Bank).¹⁵

Tandelilin menyatakan, dalam konteks perekonomian ada beberapa motif seseorang melakukan investasi, antara lain untuk mendapatkan kehidupan yang layak dimasa yang akan datang. Kebutuhan untuk mendapatkan kehidupan yang layak dimasa depan merupakan keinginan setiap manusia, sehingga upaya-upaya untuk mencapai hal tersebut akan selalu dilakukan. Selanjutnya adalah motif mengurangi tekanan inflasi. Faktor eksternal lainnya adalah inflasi, inflasi tidak pernah dapat dihindari dalam kehidupan ekonomi, yang dapat dilakukan adalah

¹⁵ Ichsan Ghazali Syamni, Dkk., "Dampak Bi Rate, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Inflasi Terhadap Nilai Obligasi Pemerintah, Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 17.2 (2013), hal. 316.

meminimalisir risiko akibat adanya inflasi. Investasi dalam sebuah bisnis merupakan sebuah langkah yang efektif. Motif yang terakhir yaitu sebagai usaha untuk menghemat pajak. Dibeberapa negara banyak diberlakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi dimasyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan tersendiri kepada masyarakat yang melakukan investasi pada suatu usaha tertentu.¹⁶

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi dapat diartikan sebagai kecenderungan naiknya harga jasa dan barang pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika inflasi meningkat, maka harga jasa dan barang tersebut menyebabkan turunnya nilai mata uang.¹⁷

**Tabel 4.4. Perkembangan Inflasi Di Indonesia Periode 2016-2023
(Persen/%)**

Tahun	inflasi
2016	39.60
2017	42.40
2018	25.67
2019	33.85
2020	22.93
2021	17
2022	45.41
2023	41.83

Sumber: Bank Indonesia (2023)

Berdasarkan data yang dihimpun dari Bank Indonesia, inflasi mengalami trendline penurunan yang signifikan, khususnya pada tahun 2018 dan 2021. Pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar -39.46%. pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 31.87%. penurunan juga terjadi pada tahun 2020-

¹⁶ Alfu Laila, dkk, "Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pembagian Dividen pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2019", *Jurnal Interdisciplinary Journal on Law, Social Sciences and Humanities*, 1.2 (2020), hal. 9.

¹⁷ Zakiiyatun Nisak, dan Ahmad Budiman, "Pengaruh Inflasi Kurs.....", hal. 176.

2021 dari 22.93% ke 17% dengan penurunan sebesar -25,86%, sedangkan tahun 2021-2022 mengalami lonjakan yang cukup tinggi sebesar 167.12%, ini adalah kenaikan yang tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Kemudian tahun 2022-2023 menurun sebesar -7.88%.

Inflasi merupakan parameter perekonomian yang ditandai dengan terjadinya kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang menyebabkan nilai mata uang turun. Tingkat inflasi yang tinggi dapat mengganggu perekonomian secara umum karena tingkat daya beli masyarakat, penurunan nilai kurs mata uang dan dapat menurunkan pendapatan riil masyarakat. Di saat tingkat inflasi tinggi, investor akan berjaga-jaga dalam menginvestasikan modalnya¹⁸

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap harga saham di perusahaan sektor barang konsumen bukan primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki data yang lengkap, yang sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Perusahaan ritel yang diteliti adalah PT. Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) periode tahun 2016-2023. Dengan menggunakan teori makroekonomi. Signalling theory adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga saham di pasar, sehingga akan memberi pengaruh terhadap keputusan investor. Wolk et al. dalam Purnamasari mengatakan signalling theory menjelaskan hubungan dengan masalah pengungkapan informasi, apabila perusahaan mengungkapkan bad news maka

¹⁸ Iswandi Sukartaatmadja,,dkk,," Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Studi Kasus Pada Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020", Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 11. 1 (2023), hal. 25.

pasar akan memberikan reaksi yang negatif dan hal ini konsisten dengan hipotesis pasar efisien.¹⁹

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti berpendapat bahwa pengaruh Bi rate, nilai tukar atau kurs, dan inflasi cukup besar terhadap perkembangan pasar modal terutama pada dunia investasi dan perlu dianalisis lebih dalam secara akademis. Cukup banyak studi penelitian yang membahas faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham di pasar modal namun pada studi kasus yang diambil oleh peneliti ini masih sangat jarang dibahas. Pada penelitian ini metode yang digunakan juga memiliki perbedaan. Untuk itu peneliti sangat tertarik untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya faktor eksternal terhadap harga saham khususnya pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) periode tahun 2016-2023, maka peneliti akan mengambil suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Bi Rate, Kurs dan Inflasi Terhadap Harga Saham PT. Mitra Adiperkasa Periode 2016-2023”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada Pengaruh BI Rate Terhadap Harga Saham PT. Mitra Adiperkasa Tbk Periode 2016-2023?
2. Apakah ada Pengaruh Kurs Terhadap Harga Saham PT. Mitra Adiperkasa Tbk Periode 2016-2023 ?

¹⁹ Mia Puji Lestari,” Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Indeks Lq45”, Jurnal Ilmu Manajemen, 4. 2 (2016) , hal. 93.

3. Apakah ada Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham PT. Mitra Adiperkasa Tbk Periode 2016-2023?
4. Apakah ada Pengaruh simultan BI Rate, Kurs, Inflasi Terhadap Harga Saham PT. Mitra Adiperkasa Tbk Periode 2016-2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah BI Rate berpengaruh Terhadap Harga Saham PT. Mitra Adiperkasa Tbk Periode 2016-2023.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah Kurs berpengaruh Terhadap Harga Saham PT. Mitra Adiperkasa Tbk Periode 2016-2023.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah Inflasi berpengaruh Terhadap Harga Saham PT. Mitra Adiperkasa Tbk Periode 2016-2023.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah BI Rate, Kurs, Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham PT. Mitra Adiperkasa Tbk Periode 2016-2023.

D. Kegunaan Penelitian

Besar harap dari penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat secara teoritis maupun praktis bagi :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian saham di Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu bagian dari Ekonomi islam.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan pola pikir dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengaruh BI Rate, Kurs, dan Inflasi terhadap Harga saham pada perusahaan ritel, barang konsumen bukan primer yang terdaftar dibursa efek Indonesia.

b. Bagi Nasabah/Investor

Tujuan dari penelitian ini yaitu memberikan informasi dan gambaran tentang bagaimana kondisi perusahaan ritel tersebut, sehingga Nasabah/Investor diharapkan dapat memilih perusahaan ritel yang menguntungkan.

c. Bagi Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan peneliti selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas serta dapat dijadikan bahan perbandingan dalam mengkaji dan menganalisa pengaruh inflasi, kurs terhadap harga saham perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia.

E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup

Pada penelitian ini yang menjadi ruang lingkup serta batasan agar lebih terarah, fokus dan tidak keluar dari permasalahan yang akan dibahas. Yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial variabel dari faktor keuangan yang terdiri dari BI Rate (X1), Kurs (X2), Inflasi dan

(X3) berpengaruh terhadap Harga Saham. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan uji F (simultan) menunjukkan bahwa ada terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kurs Rupiah (X1), Inflasi (X2), dan Bi Rate (X3) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor barang konsumen bukan primer, PT. Mitra Adiperkasa Tbk.

2. Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang semula direncanakan, sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka peneliti menetapkan untuk membatasi permasalahan pada analisis pengaruh hubungan BI Rate, Kurs, Inflasi terhadap harga saham PT. Mitra Adiperkasa Tbk.

F. Definisi Operasional

Dengan ilustrasi konseptual di atas dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham PT. Mitra Adiperkasa Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2023. Sedangkan variabel independen yang hendak di uji dalam penelitian ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yang pernah diuji oleh beberapa peneliti terdahulu dan disesuaikan dengan data yang tersedia, yaitu diambil dari laporan keuangan yang di publikasikan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir

penelitian. Untuk memudahkan pembahasan, maka penulisan penelitian ini membuat sistematika penulisan skripsi, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan , pada bab ini berisi tentang hal-hal pokok dalam penulisan skripsi berupa Latar Belakang , Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini memaparkan kajian pustaka yang mendukung penelitian yakni teori-teori mengenai Teori Makroekonomi, Pengertian Pasar Modal, Harga Saham, BI Rate, Kurs, Inflasi, Kajian Penelitian Terdahulu, Kerangka Konseptual, serta Hipotesis Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi dan Teknik Pengumpulan Data, Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran, Teknik Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian, dalam bab ini terdiri dari Deskripsi Obyek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, serta Deskripsi Hasil Penelitian.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian , bab ini digunakan untuk menjawab masalah penelitian serta menjelaskan pengaruh dari variabel Bi Rate, Kurs dan Inflasi terhadap harga saham secara parsial dan simultan.

Bab VI Penutup, dalam bab ini terdapat kesimpulan yang dibuat berdasarkan pada penelitian dan saran yang diberikan oleh peneliti.